

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PODCAST TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 POGALAN

Wahyu Widyatama¹, Eka Firmansyah²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

1wahyuwidyatama76@gmail.com, 2ekafirmansyah689@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of podcast media on listening skills in the Indonesian language subject for Grade X students at SMK Negeri 1 Pogalan. This research employs a quantitative approach with an experimental research type and utilizes a Quasi-Experimental design in the form of The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a total sample consisting of class X AKT 1 (36 students) as the experimental group and class X AKT 2 (36 students) as the control group. Data collection techniques used in this study are tests and observation sheets. Data analysis involves both descriptive and inferential statistical analysis techniques. Hypothesis testing in the inferential statistical analysis utilizes the Paired Sample T-test. The conclusion of this study is that podcast media significantly influences the improvement of listening skills in the Indonesian language subject among Grade X students at SMK Negeri 1 Pogalan.

Keywords: *podcast media, listening skills, language texts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *podcast* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Pogalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain *Quasy Experimental* dalam bentuk *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu kelas X AKT 1 sebanyak 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKT 2 sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Pada pengujian hipotesis dalam analisis statistik inferensial menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media *podcast* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri 1 Pogalan.

Kata Kunci: *media podcast, kemampuan menyimak, teks bahasa*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, bahasa bukan sekadar materi pelajaran, melainkan instrumen utama dalam proses transfer nilai dan logika antara pendidik dan peserta didik. Menyimak memegang peranan fundamental sebagai fondasi utama dalam seluruh aktivitas berbahasa dan komunikasi manusia. Sebagai keterampilan reseptif pertama yang dikuasai individu, menyimak bukan sekadar proses fisiologis mendengar suara, melainkan sebuah aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan identifikasi, interpretasi, dan evaluasi pesan secara mendalam.

Menyimak bukan sekadar menangkap suara, melainkan kemampuan kognitif untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan tanpa harus menerjemahkan kata demi kata (Laelatul Qodriyah, 2025). Peranan penting dari kemampuan menyimak harus disadari oleh setiap pengajar bahasa, pemahaman bahwa kemampuan menyimak dapat diperoleh secara spontan harus dihilangkan. Karena pada dasarnya, untuk menjadi penyimak yang baik, kemampuan itu harus dilatih. Menurut Martaulina (2018) salah satu cara untuk melatih

kemampuan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

“Media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud berupa benda konkret, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan jaringan web” (Yaumi, 2018). Dengan mengintegrasikan berbagai elemen pendukung seperti visualisasi digital atau simulasi interaktif, hambatan komunikasi antara pendidik dan murid dapat diminimalisir. Hal ini tidak hanya mempercepat pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi di tengah derasnya arus pesan di era modern saat ini. Media audio adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran melalui lambang-lambang auditif (audit dory simbol), baik verbal maupun non-verbal (Darmawan, 2020).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran menyimak adalah *podcast*. Menurut Hutabarat (2020) *podcast* adalah media suplemen pembelajaran

berbasis digital yang mampu mengirimkan konten edukatif secara mulus ke perangkat siswa.. Sedangkan menurut Sudarmoyo (2020) *Podcast* dipandang sebagai alat untuk memicu pemikiran kritis. Karena hanya mengandalkan suara, *podcast* memaksa pendengarnya untuk lebih fokus, mengasah daya ingat, dan membangkitkan imajinasi untuk memvisualisasikan materi yang didengar. Salah satu jurnal internasional yang ditulis oleh Abdullah (2017) menyebutkan bahwa *podcast* hampir sama dengan radio namun terdapat beberapa karakteristik *podcast* yang membedakannya dengan radio. *Podcast* memberikan akses kepada pendengarnya untuk memilih program/konten yang digemarinya, pendengar juga dapat mengunduhnya secara otomatis sehingga dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan *podcast* dalam konteks pendidikan modern telah bertransformasi menjadi instrumen pembelajaran berbasis audio yang sangat fleksibel dan inklusif. Menurut Indriani dkk. (2021), *podcast* memungkinkan personalisasi belajar di mana siswa dapat mengakses

materi edukatif secara berulang sesuai dengan kecepatan pemahaman mereka masing-masing. Lebih jauh lagi, sebagai media yang mengandalkan kekuatan narasi suara, *podcast* secara efektif mampu meningkatkan fokus kognitif dan daya imajinasi karena minimnya distraksi visual (Pratama, 2022). Efektivitas media ini juga didukung oleh aksesibilitasnya yang tinggi melalui perangkat seluler, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak terbatas oleh ruang kelas fisik. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Ramadhani (2023) yang menyatakan bahwa integrasi media audio digital seperti *podcast* dalam kurikulum tidak hanya mendukung kemampuan auditori, tetapi juga membangun kemandirian belajar siswa melalui konten yang relevan dan kontekstual.

Podcast merupakan instrumen pembelajaran yang efektif, mengingat kontribusinya yang nyata terhadap penguatan kapasitas auditori pemelajar (Qasim dan Fadda, 2013). *Podcast* termasuk dalam media pembelajaran berupa audio yang tersedia di internet. Fadilah, dkk. (2017) mengutip dalam kamus Oxford istilah *podcast* diartikan sebagai file audio dalam bentuk digital yang

tersedia di internet biasanya berseri atau berepisode, dapat diunduh ke komputer atau media pemutar portable seperti telepon genggam secara gratis ataupun berlangganan.

Kurangnya penggunaan *podcast* dalam pembelajaran menyimak di sekolah disebabkan oleh minimnya literasi mengenai media audio digital ini. *Podcast* hadir sebagai opsi inovatif, terutama bagi pengajar yang memerlukan bantuan dalam kejelasan vokal atau pengucapan saat menyampaikan cerita. Dengan menggunakan media ini, diharapkan tercipta suasana belajar yang lebih atraktif bagi siswa. Alhasil, keterampilan menyimak siswa dapat berkembang secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pogalan, kegiatan pembelajaran masih banyak yang berorientasi pada lembar kerja siswa dan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga siswa sering merasa bosan dan motivasi belajaranya menurun yang mengakibatkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Podcast* terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pogalan”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh media *podcast* terhadap kemampuan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri 1 Pogalan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan yaitu *Quasy Eksperimental Design* atau desain eksperimen semu dengan bentuk *the nonequivalent pretest-posttest control group design*. Penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut akan diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Setelah itu, pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media *podcast* sedangkan pada kelas kontrol berlangsung secara konvensional. Pada akhir penelitian dilakukan *posttest* untuk melihat kemampuan

menyimak siswa setelah diberi perlakuan.

Adapun variabel bebasnya atau yang memberi pengaruh adalah media *podcast* sedangkan variabel terikatnya atau yang diberi pengaruh adalah kemampuan menyimak (teks hikayat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Pogalan yaitu sebanyak 648 orang siswa, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang diambil yaitu siswa kelas X AKT 1 sebagai kelas eksperimen sejumlah 36 siswa dan kelas X AKT 2 sebagai kelas kontrol sejumlah 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Tes yang diberikan berupa *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan) untuk mengukur kemampuan menyimak (mendengarkan informasi, memahami isi, dan merangkum). Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan penggunaan media *podcast* di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu 1) Uji Prasyarat: a) uji normalitas: Memastikan data berdistribusi normal, b) uji homogenitas: memastikan

kedua kelas memiliki varians yang sama, dan 2) Uji Hipotesis (Uji-t / T-test): Digunakan *Independent Sample T-test* untuk membandingkan skor *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *podcast*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok sampel, yaitu Kelas X AKT 1 (eksperimen) dan Kelas X AKT 2 (kontrol). Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu diberikan media *podcast*, sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan. Nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel 1.

Table 1. Nilai Pretest dan Posttest Menyimak (Teks Hikayat)

Kelas Eksperimen				
N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa
Pre-test	62	78	66,80	36
Post-tes	68	88	77,19	36

Kelas Kontrol				
N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa
Pre-test	60	78	66,84	36
Post-tes	60	80	68,00	36

Berdasarkan Tabel 1, yang membandingkan data statistik dari *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kecil pada kelas kontrol. Hal ini terlihat pada nilai terendah yang memiliki nilai yang sama dan nilai tertinggi yang hanya naik 2 angka, rata-rata hanya mengalami sedikit perubahan dari 66,84 pada *pretest* menjadi 67,00 pada *posttest* dan hanya berselisih 0,16. Sebaliknya, terdapat perubahan signifikan pada kelompok eksperimen yaitu dari angka tertinggi 78 menjadi 88 dan angka terendah 62 menjadi 68, rata-rata *pretest* 66,80 menjadi 78,90 pada *posttest* sehingga selisihnya cukup signifikan yaitu 12,10.

Hasil dari *pretest* untuk kelompok eksperimen yang dilaksanakan oleh kelas X AKT 1 dengan siswa sejumlah 36 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam penilaian keterampilan menyimak teks hikayat adalah 62, sedangkan nilai tertinggi dalam adalah 78. Rata-rata dari data ini mencapai skor 66,80 dengan nilai yang sering muncul (*modus*) 67, nilai tengah (*median*) 67. Simpangan baku

sebesar 4,17 yang berarti siswa di kelas tersebut cenderung seragam atau homogen. Keterampilan menyimak pada kelas X AKT 1 cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyimak dari pendidik sekolah adalah 70. Dalam *pretest* kelas X AKT 1 ditemukan 28 siswa yang berada di bawah KKM yang mencapai 77,77%, sedangkan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 8 siswa yang mencapai 22,23%. Siswa yang berada di bawah KKM mencapai lebih dari setengah siswa dari kelas tersebut.

Hasil dari *pretest* untuk kelompok kontrol yang dilaksanakan oleh kelas X AKT 2 dengan siswa sejumlah 36 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam penilaian keterampilan menyimak teks hikayat adalah 60, sedangkan nilai tertinggi dalam adalah 78. Rata-rata dari data ini mencapai skor 66,84 dengan nilai yang sering muncul (*modus*) 67, nilai tengah (*median*) 66,5 dan simpangan baku sebesar 4,38. Keterampilan menyimak pada kelas X AKT 2 cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyimak dari

pendidik sekolah adalah 70. Dalam *pretest* kelas X AKT 2 ditemukan 27 siswa yang berada di bawah KKM yang mencapai 75%, sedangkan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 9 siswa yang mencapai 25%. Siswa yang berada di bawah KKM mencapai lebih dari setengah siswa dari kelas tersebut.

Dalam data *posttest* dapat diketahui kemampuan menyimak siswa setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan memanfaatkan media *podcast* dari internet. Hasil dari *posttest* untuk kelompok eksperimen yang dilaksanakan oleh kelas X AKT 1 dengan siswa sejumlah 36 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 68, sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Rata-rata dari data ini mencapai skor 77,19 dengan nilai yang sering muncul (*modus*) 77, nilai tengah (*median*) 77, dan simpangan baku sebesar 5,29. Keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyimak teks hikayat dari pendidik sekolah adalah 70. Berarti,

dari 36 siswa hanya terdapat 2 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan mencapai 5,55%, sedangkan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 34 siswa dengan mencapai 94,45%. Jadi, hampir semua siswa kelas X AKT 1 nilainya berada di atas KKM.

Pada kelompok kontrol, *posttest* diberikan tanpa perlakuan atau tetap menggunakan metode konvensional. Hasil dari *posttest* untuk kelompok kontrol yang dilaksanakan oleh kelas X AKT 2 dengan siswa sejumlah 36 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam penilaian keterampilan menyimak teks anekdot adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Rata-rata dari data ini mencapai skor 68,0 dengan nilai yang sering muncul (*modus*) 69, nilai tengah (*median*) 68, dan simpangan baku sebesar 4,92. Keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyimak teks hikayat dari pendidik sekolah adalah 70. Siswa yang berada di bawah KKM sejumlah 23 siswa yang mencapai 63,89% dan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 13

siswa yang mencapai 36,11%. Siswa yang berada di bawah KKM mencapai lebih dari setengah siswa dari kelas tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas diperoleh koefisien signifikansi data lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Uji prasyarat data telah terpenuhi sehingga uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t- test dapat dilakukan.

"Berdasarkan hasil uji-t dua sampel (t-test) dengan asumsi varians yang sama, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Kelas Eksperimen ($M = 77,25; SD = 5,00$) dan Kelas Kontrol ($M = 67,83; SD = 5,27$). Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,78, yang jauh lebih besar dari nilai t kritis dua arah sebesar 1,99 ($7,78 > 1,99$). Selain itu, nilai signifikansi (P-value) yang diperoleh

adalah 0,0000000005, jauh di bawah standar signifikansi alpha = 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti penggunaan media *podcast* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa."

Berdasarkan hasil analisis, perbedaan capaian hasil belajar yang mencolok di kelas eksperimen disebabkan oleh fokus perhatian siswa yang optimal terhadap media *podcast*. Materi cerita yang relevan dengan kehidupan siswa membuat internalisasi nilai-nilai pendidikan menjadi lebih efektif. Lebih lanjut, aspek kebaruan dari media ini terbukti efektif dalam memicu gairah belajar siswa, baik secara mandiri maupun dalam aktivitas kelompok.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *podcast* memberikan dampak positif karena beberapa faktor, diantaranya:

- a) Peningkatan Fokus dan Konsentrasi: Berbeda dengan metode ceramah yang cenderung membosankan, *podcast* menyajikan audio dengan kualitas suara yang jernih, musik latar yang menarik, dan intonasi yang

beragam. Hal ini membuat siswa kelas X lebih tertarik untuk menyimak hingga akhir.

b) Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Siswa SMK yang terbiasa dengan teknologi merasa lebih nyaman dengan format digital. Media ini memungkinkan siswa untuk melatih daya tangkap auditif mereka dengan cara yang lebih modern.

c) Kesesuaian Karakteristik Siswa SMK: Siswa SMK cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis. *Podcast* yang berisi wawancara dunia kerja atau tips kompetensi (sesuai jurusan di SMKN 1 Pogalan) membuat mereka merasa materi tersebut relevan dengan masa depan mereka.

Meskipun meningkat, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan pada indikator "Merangkum". Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* sangat efektif untuk menangkap informasi fakta, namun tetap memerlukan bimbingan guru dalam menyusun kembali informasi tersebut secara tertulis.

4. Hambatan Penelitian

Selama penelitian di SMK Negeri 1 Pogalan, ditemukan beberapa kendala teknis:

1. Sarana Prasarana: Beberapa siswa memerlukan *headset* agar suara lebih jelas jika kelas dalam keadaan bising.
2. Durasi: *Podcast* yang terlalu panjang (di atas 15 menit) cenderung menurunkan konsentrasi siswa di pertengahan sesi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *podcast* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas X SMK Negeri 1 Pogalan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.
- 2) Peningkatan Kemampuan: Kelas yang menggunakan media *podcast* (eksperimen) menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Media ini terbukti

- efektif dalam meningkatkan daya konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap informasi lisan.
- 3) Respon Siswa: Siswa memberikan respon positif karena media *podcast* dianggap sebagai variasi pembelajaran baru yang tidak membosankan dan relevan dengan gaya hidup digital mereka.
- Adapun saran yang diajukan peneliti yaitu:
- 1) Bagi guru, diharapkan dapat mengintegrasikan *podcast* sebagai media pembelajaran alternatif, khususnya pada materi menyimak berita, hikayat, atau teks negosiasi, guru sebaiknya memilih durasi *podcast* yang ideal (3-7 menit) agar konsentrasi siswa tetap terjaga.
 - 2) Bagi sekolah (SMK Negeri 1 Pogalan), sekolah disarankan untuk memfasilitasi ketersediaan aset digital (seperti bank audio/*podcast*) di perpustakaan digital atau laboratorium bahasa untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa, menyediaan perangkat pendukung seperti earphone atau speaker kelas yang memadai untuk memaksimalkan kualitas audio saat pembelajaran menyimak.
 - 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti pengaruh *podcast* pada keterampilan berbahasa lain, seperti berbicara (speaking) atau menulis kreatif, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *podcast* yang diproduksi sendiri oleh siswa untuk melatih kreativitas sekaligus kemampuan menyimak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017). The Impact Of Podcast On Efl Students Listening Comprehension. *International Journal Of Language Education*, 2, 23–32.
- Darmawan, D. (2020). *Teknologi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–103.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Sosial*

- Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116.
- Indriani, S., Rahmawati, A., & Setiawan, B. (2021). *Inovasi Media Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0*. Penerbit Edukasi Pratama.
- Martaolina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia terapan*. Penerbit Deepublish.
- Pratama, R. A. (2022). *Pemanfaatan Media Audio-Visual dan Podcast dalam Pembelajaran Bahasa*. Pustaka Akademika.
- Qodriyah, L. (2025). *Metode pembelajaran kebahasaan (Menyimak, berbicara, membaca & menulis)*. Penerbit Eureka Media Aksara.
- Qasim, N., & Fadda, H. (2013). The Effectiveness Of Podcast In Listening class. *Jurnal Humaniora*, 13(2), 171–173.
- Ramadhani, M. T. (2023). *Transformasi Teknologi Pendidikan: Strategi Implementasi Media Digital Di Sekolah Menengah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarmoyo, S. (2020). Pemanfaatan Podcast Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 15–22.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media Group.